

Perwujudan Karakter Kemandirian Remaja dalam Pelaksanaan Kewajiban sebagai Anak di Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang

Tri Armanto dan Sumaryati

Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Jln. Pramuka No.42 Sidikan Umbulharjo Yogyakarta 55161

E-mail: triarmanto@ymail.com dan sumaryatim@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perwujudan karakter kemandirian remaja dalam pelaksanaan kewajiban sebagai anak di desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan diperkuat dengan observasi secara langsung kepada remaja. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di dusun Goyudan desa Kradenan kecamatan Srumbung kabupaten Magelang secara umum mewujudkan kemandirian tersebut meskipun ada remaja yang dalam mewujudkan kemandirian masih perlu diperintah oleh orang tua. Adapun perwujudan tersebut dalam hal kemandirian berpikir dan bertindak (merapikan tempat tidur sendiri, bangun pagi tanpa di bangunkan, membersihkan lantai rumah, masuk sekolah sendiri), kemandirian dalam mengambil keputusan (bermain atas kemauannya sendiri, mencuci pakaian sendiri, membeli baju sendiri), kemandirian dalam mengarahkan diri (membuang sampah pada tempatnya, membuat jadwal belajar di rumah, mengatur alarm bangun tidur), kemandirian dalam mengembangkan diri (mengikuti kursus belajar, aktif organisasi karang taruna, aktif kepanitiaan karang taruna), kemandirian dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya (menaati jam belajar masyarakat, menjenguk tetangga yang sakit, ikut kegiatan gotong royong). Adapun alasan remaja mewujudkan kemandiriannya adalah karena mereka merasa sudah dewasa dan hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab mereka sendiri sehingga tidak mau bergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian yang masih di perintah orang tua dalam mewujudkan kemandirian adalah dalam hal mengikuti kursus belajar, kegiatan karang taruna, menjenguk tetangga yang sakit dan mengikuti kegiatan gotong royong dengan alasan mereka masih mempunyai rasa malas dan lebih mementingkan bermain sama teman mereka.

Kata kunci : *perwujudan, karakter, kemandirian, remaja.*

PENDAHULUAN

Kurangnya kesadaran pada diri anak remaja tentang kewajibannya sebagai anak dalam keluarga menimbulkan anak menjadi malas dan tidak mempunyai rasa kemandirian yang baik. Hal tersebut jelas nampak pada remaja Indonesia saat ini seperti anak tidak mempunyai prinsip, hanya ikut-ikutan dalam melakukan sesuatu, anak sering mencontek saat ujian sekolah ia tidak percaya atas

kemampuannya, anak lebih sering diantar dan dijemput saat sekolah, jarang membantu orang tua mengerjakan tugas rumah ataupun berkebun, pakaian masih dicucikan orang tua, tempat tidur masih di bersihkan orang tua. Masalah kurangnya kemandirian anak yang terjadi ini terjadi karena anak kurang sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai anak di dalam keluarga dan juga pola asuh orang tua yang kurang maksimal dan kurang memberi pendidikan karakter kemandirian pada anak.

Fenomena yang terjadi di Desa Kradenan menarik untuk diteliti, sebab anak dalam hal ini harus dilatih mewujudkan kemandirian. Baik kemandirian dalam berpikir dan bertindak, kemandirian dalam mengambil keputusan, kemandirian dalam mengarahkan diri, kemandirian dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya, agar mereka tidak terbawa arus globalisasi yang berdampak negatif bagi dirinya dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana perwujudan karakter kemandirian remaja dalam pelaksanaan kewajiban sebagai anak di Dusun Goyudan Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Tujuan Pendidikan Nasional

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata *didik* kemudian kata ini mendapatkan kata imbuhan *me-* sehingga menjadi *mendidik* artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan ajaran tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:23) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan hal sangat penting dan tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan. Dengan pendidikan, kita dapat memajukan kebudayaan dan dapat

mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan merupakan alat yang sangat menentukan sekali untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan dan memilih dan membina hidup yang baik yang sesuai dengan martabat manusia Joko Susilo (2010: 13).

b. Tujuan Pendidikan

Salah satu tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud di sini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Tujuan pendidikan nasional juga ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi: “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010), menjelaskan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa .
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius .
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa .
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan .
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

2. Pengertian Perwujudan Karakter

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2007: 1013), perwujudan berarti rupa (bentuk) yang dapat dilihat atau sesuatu yang nyata. Dalam perwujudan

tanggung jawab anak dapat diartikan sebagai bentuk perbuatan tanggung jawab anak atas segala kewajibannya sebagai seorang anak.

Pengertian karakter menurut Thomas Lickona (Agus Wibowo, 2012: 32), adalah “Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya”. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Badan Peneliti dan Pusat Pengembangan Kurikulum (2010: 3) yang menegaskan bahwa:

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kewajiban (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak.

Berdasarkan pendapat di atas karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja tetapi juga pada, emosi, prilaku, dan kebiasaan diri karena seseorang yang punya pengetahuan tentang kebaikan belum tentu berperilaku dengan pengetahuannya itu, kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut.

3. Pengertian Karakter Kemandirian

a. Pengertian Karakter Kemandirian Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:356), karakter kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Basri H (2000: 53) kemandirian berasal dari kata mandiri yang bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Secara psikologis, menurut Basri kemandirian adalah keadaan seseorang yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Menurutnya kemampuan itu hanya dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang apa yang dikerjakan atau diputuskannya baik dari segi manfaat atau keuntungan dan dari segi negatif atau kerugian yang akan diakibatkannya.

Meneliti beberapa definisi kemandirian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengontrol tindakan sendiri, bebas dari kontrol orang lain, dapat mengatur diri sendiri, mampu mengambil keputusan

sendiri tanpa harus mendapat bimbingan dari orang tua atau orang dewasa lainnya dan mampu mengarahkan perasaan tanpa pengaruh dari orang lain.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Karakter kemandirian adalah sikap dan perilaku anak di usia 12-15 tahun di Dusun Goyudan Desa Kradenan dalam melaksanakan kemandirian dalam berpikir dan bertindak, mengambil keputusan, mengarahkan diri, mengembangkan diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan yang berlaku di lingkungannya.

b. Tanggung Jawab dan kewajiban Anak Sesuai Dengan Usia

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 menerangkan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Definisi anak pada Pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan seorang anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Yang dimaksud anak dalam penelitian ini yaitu anak pada usia 12 tahun sampai 15 tahun. Anak pada masa usia tersebut merupakan masa transisi atau peralihan menuju ke masa batita, balita, anak-anak, remaja dan dewasa sehingga pendidikan tanggung jawab sangat diperlukan pendidikan tanggung jawab sejak dini supaya pada masa dewasa anak sudah mampu membedakan perbuatan-perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan-perbuatan yang tidak boleh dilakukan serta mampu bertanggung jawab dalam melakukan suatu perbuatan tertentu.

4. Kaitan antara Karakter Kemandirian dengan Tujuan PPKn

Tujuan Pendidikan karakter ini sangat berkaitan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas

manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Menurut Muchji, dkk. (2007:25), Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai perilaku yang:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- b. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.
- c. Rasional, dinamis, dan sabar akan hak dan kewajiban warga negara.
- d. Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
- e. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, warga negara Republik Indonesia diharapkan mampu “memahami”, menganalisa, dan menjawab masalah-masalah yang di hadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara konsisten dan berkesinambungan dalam cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan diperkuat dengan observasi secara langsung kepada remaja. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perwujudan karakter kemandirian remaja didapatkan dari 5 indikator, yaitu mampu berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri, mampu mengembangkan diri, mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Adapun penyajian data variabel perwujudan karakter kemandirian remaja itu merupakan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi masing-masing indikator, adapun hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Indikator mampu berpikir dan bertindak

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang anak di dusun Goyudan dapat dinyatakan bahwa remaja di dusun Goyudan sudah mewujudkan kemandirian dalam hal berpikir dan bertindak sendiri, seperti mereka sudah membersihkan dan merapikan tempat tidur mereka sendiri, bangun pagi tanpa dibangunkan orang tuanya, membersihkan lantai rumah yang kotor atas inisiatifnya sendiri dan juga masuk sekolah atas kemauannya sendiri, meskipun ada beberapa anak yang dalam mewujudkan kemandirian dalam hal berpikir dan bertindak sendiri dan masih perlu dibimbing oleh orang tua mereka.

Hal tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 29 Maret dan 1 April 2014 yang hasilnya adalah remaja di dusun Goyudan faktanya mampu berpikir dan bertindak sendiri tanpa bantuan dari orang lain meskipun ada remaja yang dalam mengambil keputusan masih perlu bantuan dan bimbingan dari orang tuanya. Observasi tersebut dilakukan kepada Arifah Nurhayati, Nuryanti, Putri Salfa Salsabila, Adam Febriansyah, Titis Dekii Larasati, Ferri Bima Setya M, Lucky Viara W.P, Ahmad Taufik Cholil.

Alasan remaja yang sudah mewujudkan kemandirian dalam hal berpikir dan bertindak sendiri, karena mereka sadar bahwa semua yang mereka lakukan itu adalah kewajiban mereka sebagai anak di dalam keluarga dan juga demi kebaikan mereka sendiri untuk melatih mereka supaya bisa lebih mandiri tanpa bantuan dari orang lain seperti mereka merapikan tempat tidur mereka atas kemauannya sendiri karena mereka merasa hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab mereka untuk merapkannya, mereka sudah mampu bangun pagi karena mereka sebelum bangun pagi selalu belajar terlebih dahulu dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu orang tua menyiapkan hidangan sarapan pagi dan mereka selalu membersihkan lantai rumah mereka jika sudah kotor hal itu dilakukan karena mereka merasa sudah menjadi tanggung jawab mereka dan mereka merasa kasihan kepada orang tua mereka.

Alasan remaja yang belum mampu berpikir dan bertindak sendiri sehingga masih perlu bimbingan dari orang tua adalah mereka belum sadar akan kewajiban

mereka sebagai anak di dalam keluarga, belum tahu pentingnya mampu berpikir dan bertindak sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

2. Indikator mampu mengambil keputusan

Berdasarkan data indikator mengambil keputusan sendiri yang di peroleh dari hasil wawancara dengan 20 orang anak di dusun Goyudan tersebut dapat dinyatakan bahwa remaja di dusun Goyudan sudah mewujudkan kemandirian dalam hal mengambil keputusan seperti mereka bermain saat membersihkan rumah atas kemauannya sendiri, sudah mampu mencuci pakaiannya sendiri tanpa diperintah oleh orang tua mereka, dan mereka membeli baju sudah berani sendiri tanpa dibelikan dan diantar oleh orang tua mereka meskipun ada remaja yang belum mewujudkan kemandirian dalam mengambil. Alasan remaja sudah mampu mengambil keputusan sendiri adalah karena mereka sudah tahu apa yang terbaik bagi diri mereka sendiri.

Remaja yang mengambil keputusan masih perlu diarahkan oleh orang tua karena mereka malas untuk mengambil keputusan sendiri dan belum sadar akan kewajiban mereka sebagai anak dalam keluarga, seperti mereka dalam mencuci masih perlu disuruh oleh orang tua mereka dan juga dalam mengambil keputusan saat bekerja diajak bermain sama teman mereka masih merasa tidak enak sama teman dan takut tidak diajak bermain lagi sama mereka jika menolaknya.

Hal tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 29 Maret dan 1 April yang hasilnya adalah remaja di Dusun Goyudan faktanya mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, meskipun ada remaja yang dalam mengambil keputusan masih perlu bantuan dan bimbingan dari orang tua dan orang di sekitarnya, observasi tersebut dilakukan kepada Arifah Nurhayati, Nuryanti, Putri Salfa Salsabila, Adam Febriansyah, Titis Dekii Larasati, Ferri Bima Setya M, Lucky Viara.W.P, Ahmad Taufik Cholil.

3. Indikator mampu mengarahkan diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang anak di dusun Goyudan, dapat dinyatakan bahwa remaja di dusun Goyudan sudah mewujudkan

kemandirian dalam hal mengarahkan dirinya sendiri seperti mereka membuang sampah pada tempatnya, mereka membuat jadwal belajar di rumah atas kemauannya sendiri dan juga mereka selalu mengatur alarm supaya mereka bisa bangun pagi, hal tersebut dikarenakan mereka sudah mengerti hal yang terbaik bagi dirinya sendiri dan lingkungannya seperti mereka membuang sampah pada tempatnya hal tersebut dikarenakan mereka mengerti pentingnya kebersihan lingkungan dan juga kewajiban mereka untuk menjaga lingkungan mereka agar tetap rapi dan bersih sehingga tetap nyaman untuk ditempati.

Mereka juga selalu mengatur alarm bangun pagi dan membuat jam belajar sendiri di rumah sehingga mereka bisa melaksanakan shalat subuh setelah dan bisa membantu orang tua mereka menyiapkan sarapan pagi untuk keluarga mereka sebelum berangkat sekolah selain itu mereka juga bisa mengatur jam belajar mereka setiap hari, sehingga setiap mau belajar mereka tidak bingung. Hal tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 29 Maret dan 1 April 2014 yang hasilnya remaja di Dusun Goyudan faktanya mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain sehingga yang mereka lakukan itu menurut mereka baik bagi dirinya dan baik bagi lingkungannya, observasi tersebut di lakukan kepada: Arifah Nurhayati, Nuryanti, Putri Salfa Salsabila, Adam Febriansyah, Titis Dekii Larasati, Ferri Bima Setya M, Lucky Viara.W.P, Ahmad Taufik Cholil

4. Indikator mampu mengembangkan diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang anak di dusun Goyudan, dapat dinyatakan bahwa remaja di dusun Goyudan sudah mampu mewujudkan kemandirian dalam hal mengembangkan dirinya sendiri seperti mereka mengikuti kursus belajar atas kemauannya sendiri, aktif dalam kegiatan keorganisasian karang taruna dan mereka mengikuti kepanitiaan karang taruna yang ada didesa mereka, meskipun ada remaja yang belum mewujudkan kemandiriannya dalam hal mengembangkan dirinya dan masih perlu disuruh oleh orang tua dan ikut-ikutan temanya.

Hal tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 29 Maret dan 1 April 2014, yang hasilnya adalah remaja di dusun Goyudan faktanya mampu mengembangkan dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain meskipun ada remaja yang dalam mengembangkan dirinya masih harus dibimbing dan disuruh oleh orang tua mereka, observasi tersebut di lakukan kepada, Arifah Nurhayati, Nuryanti, Putri Salfa Salsabila, Adam Febriansyah, Titis Dekii Larasati, Ferri Bima Setya M, Lucky Viara.W.P, Ahmad Taufik Cholil.

Alasan remaja yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dikarenakan mereka merasa senang dan bahagia dengan aktifitas yang bisa mengembangkan dirinya seperti mereka mengikuti kursus belajar untuk mengembangkan wawasan ilmu mereka yang belum didapat di bangku sekolahan, sehingga dengan mengikuti kursus belajar mereka mendapatkan ilmu baru. Mereka juga mengikuti kegiatan organisasi karang taruna dan kepanitiaan karang taruna, dikarenakan dengan mengikuti kegiatan karang taruna mereka bisa melatih diri mereka berorganisasi yang baik dan benar dan mereka juga belajar bersosialisasi dengan masyarakat, sedangkan alasan remaja yang dalam mengembangkan dirinya masih perlu disuruh oleh orang tua mereka karena mereka belum mengerti pentingnya mengembangkan dirinya dan masih mempunyai rasa malas untuk melakukan yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, seperti dalam mengikuti kursus belajar mereka masih harus disuruh oleh orang tua mereka dan juga dalam mengikuti kegiatan karang taruna pada awalnya masih disuruh oleh orang tua mereka dan ikut-ikutan temanya meskipun lama kelamaan mereka merasa senang mengembangkan diri mereka dan mengikuti kegiatan karang taruna atas kemauan dirinya sendiri.

5. Indikator mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang anak di dusun Goyudan, dapat dinyatakan bahwa remaja di dusun Goyudan sudah mewujudkan kemandirian dalam hal menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya seperti mereka sudah menaati jam belajar masyarakat yang ada di

desa mereka atas kesadaran mereka, mereka menjenguk tetangga yang sakit atas inisiatif mereka sendiri dan mereka mengikuti kegiatan gotong royong yang di adakan oleh warga mereka atas kemauannya sendiri, meskipun ada remaja yang belum mewujudkan kemandirian dalam hal menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya dan masih harus dibimbing orang tua dan kadang-kadang atas inisiatifnya sendiri.

Hal tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 19 Maret dan 1 April 2014 yang hasilnya adalah remaja di Dusun Goyudan, faktanya mampu menyesuaikan dirinya dengan norma yang berlaku di lingkungannya meskipun ada remaja yang dalam menyesuaikan dirinya dengan norma yang berlaku di lingkungan kadang-kadang masih harus disuruh oleh orang tua mereka, observasi tersebut di lakukan kepada, Arifah Nurhayati, Nuryanti, Putri Salfa Salsabila, Adam Febriansyah, Titis Dekii Larasati, Ferri Bima Setya M, Lucky Viara.W.P, Ahmad Taufik Cholil.

Alasan remaja yang mampu menyesuaikan dirinya dengan norma yang berlaku di lingkungannya karena mereka sudah bisa bersosialisasi dengan baik dengan lingkungannya dan juga sudah mengerti akan pentingnya menyesuaikan dirinya dengan norma yang ada di lingkungannya, seperti mereka menaati jam belajar masyarakat bukan karena takut sanksi dari masyarakat tetapi karena kesadarannya dirinya sendiri akan keselamatan mereka jika keluar rumah terlalu malam. Mereka juga selalu menjenguk tetangga yang sakit karena mempunyai kesadaran sendiri akan pentingnya kebersamaan dan juga mereka mengikuti kegiatan gotong royong atas kemauannya sendiri karena mereka mengerti akan pentingnya kebersamaan dan juga bersosialisasi dengan tetangganya saat kegiatan gotong royong.

Alasan remaja yang dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya belum berasal dari dalam dirinya sendiri tetapi masih karena disuruh oleh orang tua mereka karena mereka belum sadar akan pentingnya menyesuaikan dirinya dengan norma yang berlaku di lingkungannya dan juga pentingnya belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik, seperti dalam menjenguk tetangga yang sakit dan mengikuti kegiatan gotong

royong mereka masih harus disuruh oleh orang tua mereka, karena mereka menganggap dengan orang tua mereka sudah menjenguk tetangga yang sakit dan mengikuti kegiatan gotong royong itu juga sudah mewakili keluarga mereka dan juga dirinya, meskipun kadang-kadang mereka juga menjenguk tetangga yang sakit dan mengikuti kegiatan gotong royong itu atas kemauannya sendiri.

Berdasarkan dari kelima indikator kemandirian tersebut, dapat dinyatakan bahwa remaja di Dusun Goyudan mewujudkan karakter kemandirian tersebut meskipun ada remaja yang dalam mewujudkan kemandirian tersebut kadang-kadang masih perlu diperintah oleh orang tua mereka terlebih dahulu baru mereka mewujudkan kemandirian tersebut.

Alasan mereka mewujudkan kemandirian tersebut karena mereka merasa sudah dewasa dan hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab mereka untuk melaksanakan kemandirian dalam pelaksanaan kewajiban sebagai anak dan mereka juga sudah mengerti akan pentingnya mempunyai karakter kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain sehingga mereka mampu merapikan tempat tidurnya sendiri, bangun pagi tanpa dibangunkan orang tua, merapikan tempat tidur sendiri tanpa di perintah oleh orang tua mereka, memilih sekolah sendiri, memilih bermain atas keinginan sendiri bukan atas rasa tidak enak sama teman, mencuci pakaian sendiri tanpa di perintah terlebih dahulu, membeli baju sendiri, membuang sampah pada tempatnya, membuat jadwal belajar di rumah, mengatur alarm supaya tidak kesiangan bangunnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja di Dusun Goyudan desa Kradenan kecamatan Srumbung kabupaten Magelang tidak mewujudkan kemandirianya atau dalam mewujudkan kemandiriannya masih karena perintah orang tua atau ikut-ikutan temanya antara lain: remaja di desa tersebut lebih suka bermain dengan teman-temannya sehingga dalam mewujudkan kemandiriannya belum maksimal, remaja di desa tersebut kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan pendirian dari orang tua hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga hal tersebut berdampak pada diri anak yang cenderung malas-malasan dan kurang mandiri dalam hal pelaksanaan kewajibannya sebagai anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai perwujudan kemandirian remaja di dusun Goyudan desa Kradenan Kecamatan Srumbung kabupaten Magelang dapat disimpulkan Perwujudan kemandirian remaja di dusun Goyudan desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang sebagai berikut:

1. Wujud kemandirian remaja dalam pelaksanaan kewajiban sebagai anak di dusun Goyudan Desa Kradenan Kecamatan Srumbung kabupaten Magelang adalah kemandirian dalam berpikir dan bertindak, kemandirian dalam mengambil keputusan, kemandirian dalam mengarahkan diri, kemandirian dalam mengembangkan diri dan kemandirian dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
2. Adapun perwujudan kemandirian remaja dalam pelaksanaan kewajiban anak di Dusun Goyudan Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang sebagai berikut:
 - a. Perwujudan kemandirian dalam berpikir dan bertindak adalah membersihkan tempat tidur atas kemauannya sendiri, bangun pagi tanpa dibangunkan oleh orang tua, membersihkan lantai rumah yang kotor atas kemauannya sendiri dan masuk sekolah atas kemauannya sendiri.
 - b. Perwujudan kemandirian dalam mengambil keputusan adalah diajak bermain saat membersihkan halaman rumah atas kemauannya sendiri, mencuci pakaiannya sendiri tanpa disuruh orang tua, membeli baju sendiri.
 - c. Perwujudan kemandirian dalam mengarahkan diri adalah membuang sampah pada tempatnya, membuat jadwal belajar di rumah atas inisiatifnya sendiri, mengatur jam alarm untuk bangun pagi.
 - d. Perwujudan kemandirian dalam mengembangkan diri adalah mengikuti kursus belajar atas kemauannya sendiri, aktif adalah organisasi karang taruna atas kemauannya sendiri, ikut dalam kepanitiaan setiap kegiatan karang taruna atas kemauannya sendiri.

- e. Perwujudan kemandirian dalam menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya adalah menaati jam belajar masyarakat atas kemauannya sendiri bukan karena takut sanksi masyarakat, menjenguk orang sakit atas inisiatifnya sendiri, mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungannya atas kemauannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2000). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hurlock. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*. Jakarta : Erlangga.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Muchji, Achmad, dik. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sal Serve. (2002). *Bagaimana Bersikap pada Anak agar Anak Bersikap Baik*. Jakarta: Gramedia Pusat Utama.
- Samami, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Susilo, Joko. (2010). *Mengenal Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Lentera Pustaka.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berpendapat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf LN, Syamsu. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya